

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pengkajian

Pengkajian merupakan langkah awal dalam proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi pasien dan keluarganya. Dalam kasus ini, Ibu S adalah seorang lansia dengan hipertensi yang memiliki tekanan darah 160/100 mmHg. Pada pengkajian 5 tugas kesehatan keluarga didapatkan hasil ketidakmampuan keluarga mengenali masalah kesehatan. Saat dikaji ibu.s mengetahui sedikit tentang penyakit hipertensi. Ketidakmampuan keluarga memutuskan tindakan yang tepat, bagi keluarga Ibu.S apabila ada keluarga yang sakit jika batuk dan pilek maka akan minum obat apotek. Ketidakmampuan keluarga memmodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga Ibu.S mengatakan lingkungan di sekitar selalu dibersihkan, jendela dibuka. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap hipertensi adalah pola makan yang tidak sehat dan kurangnya pengetahuan keluarga dalam mengelola hipertensi. Dalam pengkajian ini, ditemukan bahwa Ibu S dan keluarga memiliki ketertarikan terhadap penggunaan obat alami, salah satunya jahe, sebagai alternatif terapi penunjang dalam pengelolaan hipertensi. Namun, keluarga belum memiliki cukup informasi mengenai manfaat, dosis, dan cara konsumsi jahe yang tepat untuk membantu menurunkan tekanan darah.

2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian, ditetapkan tiga diagnosa keperawatan utama. Pertama, manajemen kesehatan keluarga tidak efektif yang berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga dalam merawat pasien hipertensi, terutama dalam aspek pengelolaan pola makan dan penggunaan terapi tambahan seperti jahe. Kedua, kesiapan peningkatan pengetahuan keluarga terkait pengobatan hipertensi, termasuk manfaat jahe dalam membantu mengendalikan tekanan darah. Ketiga, Perilaku kesehatan cenderung beresiko akibat pola makan yang tidak teratur serta konsumsi jahe

yang tidak sesuai dosis, yang dapat memicu iritasi lambung. Dengan adanya diagnosa ini, intervensi keperawatan dapat lebih difokuskan pada edukasi dan pengelolaan terapi herbal yang aman bagi pasien. Setelah didapatkan 3 diagnosis lalu dilakukan penilaian skala prioritas masalah dan didapatkan gangguan rasa nyaman berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat pasien merupakan prioritas masalah utama dengan hasil skor 4,6. ditentukan diagnosis gangguan rasa nyaman sebagai diagnosis prioritas karena diagnosis ini menjadi masalah yang menonjol dan perlu diatasi.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang akan diberikan mencakup edukasi keluarga mengenai apa itu hipertensi, tanda dan gejala, faktor penyebab serta bagaimana penatalaksanaan tekanan darah, kepatuhan dalam minum obat, penggunaan jahe sebagai terapi pendamping, pentingnya lingkungan yang sehat bersih dan nyaman, dan memberikan edukasi untuk memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan sebagai penunjang kesehatannya. Keluarga diberikan edukasi tentang cara konsumsi jahe yang aman, seperti membuat seduhan jahe hangat tanpa tambahan gula atau mencampurkan jahe dengan madu untuk meningkatkan efektivitasnya. Intervensi lain mencakup pemantauan tekanan darah pasien secara berkala serta penyesuaian pola makan dengan mengurangi konsumsi garam dan meningkatkan asupan makanan kaya kalium.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan dengan memberikan edukasi secara langsung kepada keluarga mengenai apa itu hipertensi tanda dan gejala dan cara mengelolanya, termasuk pemanfaatan jahe sebagai terapi pendamping. Selain itu, keluarga dilatih untuk melakukan pemantauan tekanan darah secara mandiri di rumah serta menerapkan pola hidup sehat, seperti olahraga ringan dan menghindari stres. Lingkungan rumah juga dioptimalkan agar lebih mendukung kesehatan pasien, misalnya kebersihan rumah, lalu memberi edukasi untuk diet garam dengan mengurangi makanan yang tinggi natrium dan menggantinya dengan rempah alami seperti jahe sebagai alternatif bumbu masakan.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keluarga mulai memahami pentingnya pemantauan tekanan darah secara rutin serta manfaat jahe dalam membantu pengelolaan hipertensi. Pasien juga menunjukkan peningkatan kepatuhan dalam mengonsumsi jahe dengan dosis yang sesuai dan tidak mengalami efek samping yang signifikan. Selain itu, tekanan darah pasien mulai menunjukkan penurunan yang stabil dengan kombinasi pola makan sehat, terapi jahe, dan pengkolaborasi pemberian terapi farmakologis sesuai dengan anjuran dari dokter. Dengan demikian, implementasi yang sudah dilakukan pada klien menunjukkan bahwa klien sudah mampu mengenal masalah kesehatan keluarga, dapat mengambil keputusan apabila ada keluarga yang sakit, dapat merawat anggota keluarga yang sakit, dapat memodifikasi lingkungan dengan baik, serta dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan sebagai penunjang kesehatannya. Oleh karena itu masalah gangguan rasa nyaman berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga merawat anggota keluarga yang sakit teratasi

B. Saran

1. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai manajemen hipertensi, termasuk penggunaan terapi komplementer seperti jahe sebagai terapi pendamping. Peran perawat dalam memantau tekanan darah pasien secara rutin serta memberikan motivasi untuk menerapkan pola hidup sehat juga

2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Institusi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang lebih menekankan pada pendekatan holistik dalam asuhan keperawatan, termasuk integrasi terapi herbal seperti jahe dalam pengelolaan penyakit kronis. Selain itu, institusi juga dapat mendorong penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas jahe dalam menurunkan tekanan darah sehingga dapat menjadi acuan ilmiah dalam praktik keperawatan. Penguatan materi tentang komunikasi terapeutik dan edukasi kesehatan kepada keluarga pasien juga diperlukan agar lulusan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.

3. Bagi UPT Puskesmas Hajimena

Puskesmas diharapkan dapat mengoptimalkan program promosi kesehatan dengan memasukkan edukasi tentang terapi komplementer, seperti pemanfaatan jahe dalam pengelolaan hipertensi. Selain itu, puskesmas juga dapat menyediakan layanan konsultasi bagi pasien hipertensi untuk membantu mereka memahami pengelolaan penyakit dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, termasuk kombinasi antara pengobatan medis dan terapi alami. Puskesmas juga dapat mengadakan penyuluhan rutin kepada masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat serta pemantauan tekanan darah secara berkala guna mencegah komplikasi lebih lanjut.